



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 1020-1029

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Immediate Denture Sebagai Gigi Tiruan Yang Membantu Penampilan Dan Fonetik Seseorang

IGAM Oka Lestari^{1✉}, Vivin Ariestania², Paulus Budi Teguh³, Chaterina Nanik⁴

Departemen Prostodonsi Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Hang Tuah Surabaya,
Indonesia

Email: oka.lestari@hangtuah.ac.id^{1✉}

Abstrak

Pasien yang mengalami pencabutan dengan berbagai macam penyebab, akan mengalami masa ompong yang menyebabkan berkurangnya penampilan, fungsi pengunyahan, fungsi bicara dan untuk menghindari masalah tersebut terapi yang paling baik adalah dengan Immediate Denture. Immediate Denture adalah gigi tiruan yang dibuat sesegera mungkin agar penderita tidak mengalami fase ompong. Penampilan seseorang sangat penting dalam membangun rasa percaya diri, salah satu pendukungnya adalah dengan memiliki gigi yang sehat dan lengkap. Jika terjadi kehilangan gigi terutama gigi anterior akan mengurangi rasa percaya diri yang berkaitan dengan estetika dan mengganggu bicara. Faktor yang menyebabkan gigi tanggal adalah karies yang tidak dapat dipertahankan karena penyakit periodontal, trauma kecelakaan/benturan dengan benda keras atau tidak memiliki benih gigi permanen. Seorang wanita berusia 47 tahun dengan riwayat Diabetes Melitus terkontrol datang ke Klinik Rumah Sakit Angkatan Laut dr. Soekantyo Jahja Juanda ingin membuat gigi palsu karena gigi anteriornya goyang dan ada yang lepas dengan sendirinya. Pemeriksaan klinis terdapat gigi goyang derajat 3 pada regio 31,32,42 dan sebelum datang ke poli gigi, regio 42 lepas sendiri, gigi 13 radix gangren, 17 supraposisi, 37 pulpitis reversibel, 47 gigi hilang, kalkulus tidak ada. Pasien ingin gigi yang goyang dicabut dan segera dibuatkan gigi palsu. Immediate denture merupakan terapi utama untuk pasien ini. Dalam kasus ini, terdapat gigi goyang derajat 3 yang disertai dengan diabetes melitus yang terkontrol. Immediate Denture sangat membantu untuk mengembalikan estetika, fungsi bicara, fungsi mengunyah dan psikologi pasien tersebut. Kontrol rutin dapat membantu mengevaluasi kenyamanan gigi tiruan penderita meliputi retensi, stabilisasi dan kenyamanan penderita dalam menggunakan gigi tiruan.

Kata Kunci: *Estetika, Immediate Denture, Estetika, Fonetik*

Abstract

Patients who experience extractions with various causes, will experience a period of toothlessness which causes reduced appearance, masticatory function, speech function and to avoid these problems the best therapy is with Immediate Denture. Immediate Denture is a denture that is made as soon as possible so that the patient does not experience the toothless phase. One's appearance is very important in building self-confidence, one of the supports is to have healthy and complete teeth. If there is tooth loss, especially anterior teeth, it will reduce self-confidence related to aesthetics and interfere with speech. Factors that cause tooth loss are caries that cannot be maintained due to periodontal disease, accident trauma / impact with a hard object or not having permanent tooth seeds. A 47-year-old woman with a history of controlled Diabetes Mellitus came to the Dr. Soekantyo Jahja Juanda Naval Hospital Clinic wanting to make dentures because her anterior teeth were shaky and some were loose by themselves. Clinical examination revealed 3rd degree loose teeth at 31,32,42 and before coming to the dental clinic, 42 was loose on its own, 13 radix gangrene, 17 supraposition, 37 reversible pulpitis, 47 missing teeth, no calculus. The patient wanted the loose teeth removed and immediate dentures made. Immediate denture was the main therapy for this patient. In this case, there was 3rd degree tooth loss along with controlled diabetes mellitus. Immediate denture was helpful to restore the aesthetics, speech function, chewing function and psychology of the patient. Regular control can help evaluate the comfort of the patient's denture including retention, stabilization and comfort in using the denture.

Keyword: *Aesthetics, Immediate Denture, Aesthetics, Phonetics*

PENDAHULUAN

Kehilangan satu atau beberapa gigi dalam rongga mulut akan mempengaruhi fungsi gigi baik dalam fungsi pengunyahan, fungsi bicara/fonetik, estetika dan mempertahankan struktur rongga mulut. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kehilangan gigi antara lain gigi karies yang tidak dapat dipertahankan, akibat penyakit periodontal, trauma kecelakaan/terbentur benda keras atau karena tidak memiliki benih gigi permanen, penyakit sistemik yang menyertai seperti diabetes mellitus. Diabetes mellitus (DM) merupakan penyakit kronis menahun dengan prevalensi yang terus meningkat di masyarakat. Penyakit ini terjadi karena adanya gangguan metabolisme sehingga tubuh tidak dapat mengontrol kadar gula darah. Respon kekebalan tubuh pasien DM mengalami gangguan. Adanya perubahan vaskularisasi pada membran basal yang terjadi pada kondisi hiperglikemik menyebabkan terganggunya transportasi nutrisi dan migrasi sel imun ke jaringan tubuh, termasuk jaringan periodontal sehingga gigi goyang dan lepas sendiri. Menurut survei yang dilakukan WHO, Indonesia menempati urutan ke-4 dengan jumlah penderita diabetes terbanyak setelah India, Cina dan Amerika Serikat. Diabetes mellitus merupakan jenis yang paling banyak ditemukan sekitar 90% di praktek dokter gigi Indonesia. Pada pasien yang

sadar akan kesehatan rongga mulut, terutama yang mengutamakan penampilan atau estetika, mereka akan segera mengganti gigi yang hilang dengan membuat gigi tiruan sesegera mungkin yang dikenal dengan immediate denture.

Immediate Denture adalah gigi tiruan yang dibuat sesegera mungkin agar penderita tidak mengalami fase ompong. Immediate denture diklasifikasikan menjadi 2 jenis, yaitu konvensional dan interim/transisi. Jenis konvensional adalah immediate denture jangka panjang, umumnya hanya melibatkan 1 gigi tiruan yang akan mengalami proses pelapisan ulang untuk kemudian digunakan kembali. Tipe interim/transisional adalah immediate denture sementara yang digunakan untuk sementara waktu hingga proses penyembuhan selesai, dan siap untuk dibuatkan gigi tiruan baru sebagai gigi tiruan kedua. Keuntungan dari immediate denture adalah (a) immediate denture dapat berperan sebagai matriks untuk mengontrol perdarahan, melindungi dari trauma, melindungi pembekuan darah, dan mencegah terjadinya kontaminasi. (b) Penderita dapat melanjutkan aktivitas normalnya. Penderita secara perlahan beradaptasi dengan gigi tiruan sambil menunggu penyembuhan. Fungsi bicara dan pengunyahan juga dapat dipertahankan karena tidak adanya periode edentulous yang panjang. Asupan nutrisi yang baik juga tetap terjaga. (c) Menghindari periode edentulous jangka pendek yang berarti penampilan pasien tidak berubah. (d) Mempertahankan penyangga tonus otot, dimensi vertikal oklusi, hubungan rahang dan tinggi wajah. Lidah, bibir dan pipi juga akan dipertahankan posisinya. Lidah tidak melebar ke samping dan ke belakang melewati alveolar ridge akibat kehilangan gigi. Kerugian dari immediate denture adalah (a) Resorpsi tulang dan penyusutan jaringan lunak yang sedang dalam proses penyembuhan lebih sering terjadi daripada jaringan lunak yang telah sembuh dengan baik. Hal ini membuat perubahan pada gigi tiruan sehingga membutuhkan prosedur reline. (b) Karena prosedur ini lebih sulit dan rumit, maka diperlukan lebih banyak waktu, pertemuan tambahan, sehingga meningkatkan biaya yang tidak dapat dihindari. Ketidakpuasan pasien terhadap posisi gigi atau modifikasi gigi tiruan pasca pemasangan untuk memperbaiki dimensi hubungan vertikal atau sentris mungkin memerlukan pembuatan ulang gigi tiruan. Pasien harus waspada terhadap pembuatan gigi tiruan baru yang diperlukan, sehingga menambah waktu dan biaya. (c) Aktivitas fungsional (seperti berbicara dan mengunyah) adalah hal-hal yang terganggu untuk sementara. Meskipun ini hanya merupakan hambatan jangka pendek.

Pada kasus ini, pasien mengalami gigi goyang derajat 3 pada rahang bawah anterior akibat penyakit jaringan periodontal yaitu resesi gingiva. Kondisi umum pasien memiliki Diabetes Melitus yang terkontrol/teratur, dan penderita tidak menginginkan ompong sehingga pilihan perawatan dapat dibuatkan immediate denture yaitu gigi tiruan

yang dibuat sebelum pencabutan gigi asli dan diletakkan ke dalam mulut segera setelah pencabutan gigi yang berhubungan dengan struktur rahang atas dan rahang bawah. Gigi tiruan ini dapat menggantikan seluruh atau sebagian gigi asli. Keberhasilan gigi tiruan segera tergantung pada kerjasama penderita. Kasus ini membutuhkan kesadaran dan kesabaran dari penderita karena gigi tiruan ini tidak bersifat permanen karena harus menyesuaikan dengan penyembuhan luka edentulous ridge. Tujuan dari penulisan laporan kasus ini adalah untuk memberikan gambaran klinis bahwa pembuatan immediate denture membantu penampilan seseorang, terutama dari segi estetika dan artikulasi/fonetik.

METODE PENELITIAN

Perempuan, 47 tahun, riwayat diabetes melitus terkontrol, datang ke Rumkital dr. Soekantyo Jahja Juanda ingin membuat gigi palsu karena gigi anterior goyang dan ada yang lepas dengan sendirinya, untuk menjaga penampilan dan membantu fungsi bicara/fonetik. Pasien tidak ingin ompong setelah gigi tersebut dicabut dan dilepas nantinya, sebelumnya sudah pernah menggunakan gigi tiruan karena kehilangan satu gigi pada rahang bawah anterior, yaitu regio 41 seperti gambar 1A.

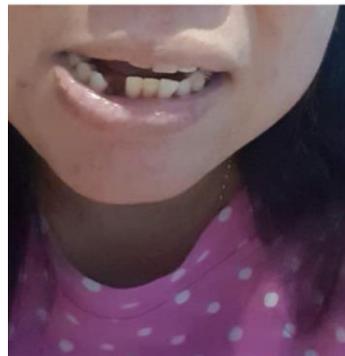
Pemeriksaan ekstra oral tidak ada keluhan, pemeriksaan intra oral/klinis terdapat gigi goyang derajat 3 di regio 31,32,42 (gambar 1B) dan sebelum datang ke poli gigi Rumkital dr. Soekantyo Jahja, gigi 42 tanggal dengan sendirinya (gambar 1C). Gigi 13 gangren radix, 17 supraposisi, 37 pulpitis reversibel, 47 hilang. Karang gigi tidak ada. Pasien ingin gigi yang goyang dicabut dan segera dibuatkan gigi tiruan, pasien tidak ingin ompong .



A



B



C

D

Gambar 1. Keadaan gigi pasien yang goyang 31,32,42 dengan gigi palsu 41 (A,B). Gigi pasien tanggal dengan sendirinya 42 sebelum pergi ke poli gigi (C). Terlihat gigi anterior bawah yang hilang pada regio 42 (D).

Menurut pasien, kehilangan gigi tersebut sangat mengganggu penampilan dan fungsi bicaranya karena ada beberapa abjad yang sulit diucapkan seperti abjad s, v, t. Pasien masih memiliki tinggi gigitan, oklusi pada mulut yang terfiksasi, warna gigi pasien A2 shade guide merk Vitalumin. Dokter gigi mendiagnosa periodontitis kronis 31,32 karena goyang derajat 3, terapi yang dilakukan dengan membuat gigi tiruan segera karena pasien tidak ingin ompong setelah gigi dicabut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penatalaksanaan *immediate denture*, pada kunjungan pertama dokter gigi akan mencetak rongga mulut pasien sebelum gigi 31,32 diekstraksi. Setelah hasil cetakan mengeras, dokter gigi meradir gigi 31,32 sebelum dikirim ke Laboratorium gigi untuk pembuatan gigi tiruan tersebut. Kunjungan berikutnya jika gigi tiruan sudah jadi, pasien siap untuk dilakukan prosedur selanjutnya yaitu ekstraksi gigi regio 31,32, pasien memiliki riwayat penyakit diabetes melitus yang terkontrol. Setelah ekstraksi dan perdarahan berhenti, dokter gigi melakukan insersi gigi tiruannya (*immediate denture*), yang perlu diperhatikan adalah retensi, stabilisasi gigi tiruan, artikulasi/fonetik, oklusi dan kenyamanan pasien melalui hubungan komunikasi informasi dan edukasi seperti yang terlihat pada gambar 2.



A



B



C



D

Gambar 2. Gigi tiruan yang siap diinsersikan (A). Pasca ekstraksi pada regio 31,32 (B). Inseri gigi tiruan (C). Evaluasi oklusi, artikulasi, retensi dan stabilisasi gigi palsu (D).

Instruksi yang diberikan kepada pasien setelah inseri gigi tiruannya, pasien harus melakukan kontrol pertama dalam 24 jam pertama. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi proses penyembuhan pasca ekstraksi, mengevaluasi kenyamanan pasien selama menggunakan gigi tiruannya. Kunjungan selanjutnya melakukan kontrol kedua setelah 3 hari kontrol pertama, pada kunjungan kontrol kedua, pasien mengeluhkan rasa sakit pada daerah gingiva labial dan lingual kanan bawah 31,32 dan 47. Hasil pemeriksaan klinis terdapat warna kemerahan disekitar gingiva, tindakan yang dilakukan adalah mengasah permukaan perifer gigi tiruan yang menyebabkan iritasi/kemerahan daerah tadi dengan menggunakan bur stone merah dan hijau, terlihat pada gambar 3. Pada saat ini pasien sudah dapat makan makanan yang agak padat yang sebelumnya masih makan makanan lunak dan berlatih artikulasi serta beradaptasi sampai pasien merasa nyaman. Pasien sebelumnya sudah pernah memakai gigi tiruan karena kehilangan satu gigi regio 41 sehingga untuk adaptasi dengan gigi tiruan yang baru tidak ada kendala, hanya ada sedikit koreksi dalam pemasangan gigi tiruan.



Gambar 3. Keluhan pasien pada bagian labial gigi yang hilang 31,32,41,42 dan bagian lingual kanan di sekitar gigi yang hilang 47

Kunjungan berikutnya adalah seminggu setelah kontrol kedua, namun pasien melakukan kontrol ketiga pada hari kedua setelah kontrol kedua, pasien mengeluhkan rasa sakit pada bagian lingual regio 43, pada pemeriksaan klinis terdapat warna kemerahan disekitar gingiva seperti yang terlihat pada gambar 4, dokter gigi melakukan pengasahan pada daerah tersebut sampai terasa nyaman. Sampai saat ini pasien tidak mengeluhkan gigi tiruannya, namun pasien tetap kontrol kembali setelah 3 bulan setelah kontrol ke-3 dan secara bertahap 6 bulan kemudian.



Gambar 4. Keluhan pasien pada kontrol ketiga, daerah lingual gigi 43 masih terasa sakit

PEMBAHASAN

Periodontitis kronis yang disertai dengan diabetes melitus merupakan salah satu penyebab terjadinya gangguan jaringan periodontal sehingga gigi mudah goyang hingga terlepas dari soketnya atau mengakibatkan gigi tidak dapat dipertahankan lagi dan akhirnya harus diekstraksi. Pasien pada kasus ini mengalami resorpsi tulang alveolar sehingga mengalami resesi gingiva yang mengakibatkan gigi 42 terlepas dengan sendirinya dan gigi 31,32 goyang derajat 3 tidak dapat dipertahankan lagi dan harus diekstraksi.¹⁷ Dokter gigi harus mempertimbangkan dampak estetika, fonetik dan pengunyahan pasien terutama pada kasus pencabutan gigi anterior sehingga menjadi pertimbangan lain dalam menentukan terapi yang tepat agar pasien tidak mengalami masa ompong yang lama dengan membuat *immediate denture* setelah pasien melakukan pencabutan pada gigi yang bersangkutan serta memperbaiki susunan gigi anterior pasien yang awalnya tidak rapi. Hasil perawatan ini sesuai dengan laporan kasus tadi, yang menyatakan bahwa gigi tiruan sebagian lepasan merupakan pilihan bagi pasien yang tidak ingin terlihat ompong setelah giginya dicabut dan mampu memperbaiki fungsi bicara terutama pengucapan abjad s,v,t yang memerlukan gigi anterior dalam pengucapannya dan estetika serta pengunyahan. Pasien juga tidak perlu malu terlihat ompong karena menunggu waktu penyembuhan yang lama. Gigi tiruan sebagian lepasan membantu pasien secara psikis dan sosial.¹⁸ Menurut Glossary Istilah Prostodonsia, *immediate denture* adalah gigi tiruan lengkap atau sebagian yang dibuat untuk dipasang segera setelah gigi asli dicabut. Gigi tiruan cepat harus kompatibel di dalam rongga mulut baik secara biologis maupun fisiologis, juga berfungsi untuk mengembalikan fungsi pengunyahan, bicara, dan dibuat senormal mungkin atau mendekati normal. Fungsi bicara dan pengunyahan juga dapat dipertahankan karena tidak adanya periode edentulous yang panjang. Selain itu, dari segi estetika juga harus kompatibel dan dapat mempertahankan jaringan rongga mulut.

Pada kasus ini, pasien memiliki penyakit sistemik yang terkontrol, karena beberapa gigi anterior bawah goyang sehingga harus diekstraksi sehingga mempengaruhi estetika dan artikulasi bicara, sehingga ingin segera memakai gigi tiruan, dengan melalui prosedur pembuatan *immediate denture*. Setelah pasca pencabutan dan insersi gigi tiruan, pasien diwajibkan untuk kontrol 24 jam pertama untuk mengevaluasi fase penyembuhan pasca pencabutan. Keuntungan dari gigi tiruan *immediate denture* adalah mempertahankan profil wajahnya, meningkatkan estetika dengan mengoreksi perbaikan susunan gigi geligi, fonetik, mastikasi, resorpsi alveolar ridge dapat diminimalisir dan melindungi pembekuan darah agar tidak terkontaminasi pasca pencabutan sehingga mempercepat proses penyembuhan, bagi pasien hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri, memperbaiki sistem pencernaan secara fisiologis dan meningkatkan kualitas hidup. Kerugian dari *immediate denture* adalah gigi tiruan ini harus selalu dievaluasi terhadap stabilisasi, retensi dan kenyamanannya. Gigi tiruan ini merupakan gigi tiruan transisi sampai proses penyembuhan selesai.

Pasien dalam kasus ini sudah menggunakan gigi tiruan pada satu gigi anterior rahang bawah regio 41 sekitar empat tahun yang lalu dan merasa nyaman. Penyakit sistemik pasien tetap terkontrol namun resesi gingiva gigi anterior rahang bawah cukup besar, pada saat pemeriksaan klinis gigi 31,32 hanya sepertiga akar gigi yang berada di gingiva sehingga terapi terbaik adalah pencabutan karena prognosis gigi tersebut tidak dapat dipertahankan lagi. Pasien berharap setelah pencabutan gigi akan menggunakan gigi tiruan agar pasien lebih jelas dalam artikulasi/fonetik dan dari segi penampilan. *Immediate denture* merupakan terapi yang tepat untuk kasus di atas, sebelumnya pasien diberikan penjelasan mengenai *immediate denture* kelebihan dan kekurangannya serta mengisi *informed consent*. Pasien diberikan KIE agar kooperatif dalam perawatan ini. Jika terjadi perubahan stabilisasi dan retensi maka dilakukan relining pada basis gigi tiruan, sehingga evaluasi rutin/kontrol pada pasien *immediate denture* sangat diperlukan untuk keberhasilan perawatan ini.

SIMPULAN

Immediate denture merupakan terapi utama bagi pasien yang tidak ingin melalui fase ompong setelah giginya dicabut. Dalam kasus ini, terdapat gigi goyang derajat 3 di daerah 31,32,42 akibat penyakit periodontal yaitu resesi gingiva.

Immediate denture sangat membantu untuk mengembalikan penampilan atau estetika, fungsi bicara, fungsi mengunyah, dan psikologi pasien. Kontrol secara teratur dalam hal ini dapat membantu mengevaluasi kenyamanan gigi tiruan (retensi, kestabilan, kenyamanan). Penggunaan *immediate denture* membutuhkan kerjasama yang baik antara pasien dan dokter gigi. Instruksi setelah tindakan merupakan kunci keberhasilan mengingat

kenyamanan penggunaan gigi tiruan baru dapat dirasakan setelah beberapa bulan pemakaian. Bagi pasien yang belum pernah menggunakan gigi tiruan, memang sulit untuk beradaptasi dengan lempeng akrilik di dalam mulut, karena butuh waktu bagi lidah, pipi, dan bibir untuk menerima sesuatu yang baru. Individu dengan tipe kepribadian philosophical mind merupakan pasien yang umumnya kooperatif sehingga memiliki prognosis yang baik. Kontrol secara berkala wajib dilakukan untuk mengevaluasi perubahan pada jaringan periodontal gigi dan gigi tiruan itu sendiri. Penggunaan gigi tiruan segera tergantung dari keadaan pasien dan kerjasama pasien itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- The Glossary of prosthodontic Terms. *J Prosthet Dent.* 2015; 94(1):10-92, 453-478
- Siagian KV. Kehilangan sebagian gigi pada rongga mulut. *E-Clinic.* 2016;4(1)
- Sandeep S, Srawajya B, Chandana N, Alok K. Immediate Denture. *JDSOR* 2015; 6(1): 41-4
- Heasman P. *Master Dentistry: Restorative Dentistry, Paediatric Dentistry and Orthodontics Dentistry*, vol 2. Edinburg: Churchill Livingstone, 2003. p 134.
- Barclay CW, Walmsley AD. *Removable Prosthodontics.* Edinburg: Churchill Livingstone, 2001. p. 53.
- Tad DP, Atluri AD, Kadiyala DRP, Suraneni S. Maxillary immediate denture: a case report. *International Journal of Basic and Applied Medical Sciences* 2013; 3(2): 186; 188.
- Rahn AO, Ivanhoe JR, Plummer KD. *Textbook of Complete Denture*, 6th ed. USA: People medical publishing house, 2009. p. 271-2
- Bhat V, Balaji S. Immediate partial denture prosthesis-a case report. *NUJHS* 2013; 3(4): 120.
- Zarb, Hobkirk, Eckert, Jacob. *Prosthodontic Treatment for Edentulous Patient.* 13th ed. St Louis: Elsevier. 2013. p 112-6
- Sunit KJ, Ramashanker S, Raghuwar DS, Lakshya K, Durga SG, Upadhyaya SR. Prosthetic rehabilitation of patient using immediate complete denture-a case report. *IJRID* 2011; 1(2): 28-34
- Vinay PKK, Nitin HC, Jayakar S, Chiranjeevi R, Chandrasekharan NK. Fabrication of immediate interim complete dentures using modified Poly vinylsiloxane sectional impression technique: A Case Report. *International Dental Journal of Student Research* 2016; 4(2): 87-93
- Basker RM, Davenport JC, Thomason JM. *Prosthetic Treatment of the Edentulous Patient*, 5th ed. Wiley. 2011. p. 51.
- Saavedra GSFA, Kimpara ET, Borges ALS, Shoji AV, Rodrigues FP, Paes- Junior TJA. Maxillofacial discrepancy: effective surgical and prosthetic treatment using immediate

complete denture. *J Dent App* 2015; 2(2): 0166.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. DM Penyebab Kematian Nomor 6 di Dunia: Kemenkes Tawarkan Solusi CERDIK Melalui Posbindu <http://depkes.go.id/index.php?vw=2&id=2383> diakses 25 Maret 2014.

Al-Khabbaz AK. Type 2 diabetes mellitus and periodontal severity. *Oral Health Prev Dent*. 2014; 12(1): 77 – 82.

Nallaswamy D. *Textbook of Prosthodontics*. 2017. Jaypee. P.255-6.

Newman MG, Takei HN, Klokkevold PR, Carranza FA. *Clinical Periodontology-12th edition*. Missouri: Saunders; 2015.

Tadi DP, Atluri AD, Kadiyala DRP, Suraneni S. Maxillary immediate denture: a case report. *An Online International Journal*. 2013; 3(2): 186-189

Filgueiras IADAAP, Rodrigues CRT, Ferreira KE, Filgueiras RP, Junior CET, Junior NGO. Aesthetic references to total immediate prosthesis: case report. *JSCD*. 2014; 3: 12-17.